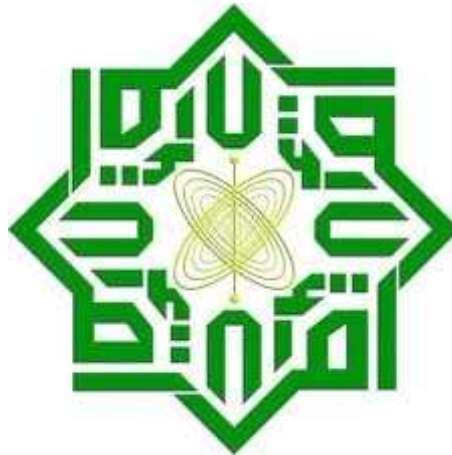


**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PADA
PT. DIMAS CIPTA PRATAMA AIR MOLEK**

SKRIPSI



Oleh

**RIYANI GUSTIAWAN
NIM : 10973007077**

JURUSAN AKUNTANSI S-1

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF QASSIM
PEKANBARU
2013**

ABSTRAK

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PT. DIMAS CIPTA PRATAMA DI AIR MOLEK

OLEH

RIYANI GUSTIAWAN

10973007077

PT. Dimas Cipta Pratama ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang kontruksi yang beralamatkan jalan wonorejo No. 28 Air Molek, Kabupaten Indragiri Hulu.

PT. Dimas Cipta Pratama dalam mengakui pendapatan menggunakan metode persentase penyelesaian (percentage of completion method) untuk kontrak jangka panjang, akan tetapi metode ini belum diterapkan secara tepat, benar dan konsisten.

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan kemudian disusun sedemikian rupa dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan kemudian dapat diambil suatu kesimpulan.

Dari pengakuan pendapatan ditemukan beberapa hal yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yaitu uang muka yang diterima perusahaan pada saat proyek akan dimulai dicatat sebagai pendapatan. Pendapatan diakui perusahaan pada saat kas diterima, sedangkan pada saat pengajuan faktur tidak melakukan pencatatan. Pada tanggal 31 Desember 2010 perusahaan tidak melakukan penyesuaian untuk persentase proyek yang telah dilakukan sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan. Pengakuan pendapatan kontruksi yang dilakukan perusahaan untuk tahun berjalan adalah pada saat penerimaan kas atau pembayaran termin yang berdasarkan persentase penyelesaian. Pengakuan pendapatan kontruksi yang digunakan perusahaan tersebut akan mengakibatkan pendapatan yang diakui pada tahun berjalan tidak sesuai dengan pekerjaan yang telah diselesaikan sehingga mengakibatkan laba atau rugi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak menggambarkan posisi keuangan yang wajar.

Dengan pencatatan yang demikian, maka laporan keuangan yang disajikan tidak informatif dan tidak wajar karena tidak menyajikan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Kata Kunci : Pengakuan, pengukuran dan pendapatan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, ku haturkan segala puji kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki.

Sungguh merupakan tugas yang tidak ringan yang harus penulis selesaikan dengan seluruh kemampuan yang ada, melalui banyak kesukaran yang membutuhkan kesabaran, ketabahan dan ketekunan serta pengorbanan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “ Analisis Pengakuan Pendapatan Pada PT. Dimas Cipta Pratama di Air Molek “.Skripsi ini ditulis dan ditujukan dengan maksud memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari apa yang disebut sempurna. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan cakrawala berfikir serta kesempatan yang dimiliki. Dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran yang membangun bagi pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini, baik dari segi materi maupun penulisannya. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. *Special Thanks For* Ayahanda Wawan Rahwan dan Ibunda Daswati yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini, adik ku Indi, kakak ku Lia, Bang Veri dan ponaan ku tersayang Azka Terimakasih untuk semua pengorbanan, kesabaran, nasehat, do'a, cinta dan kasih sayang yang tiada henti Ayah dan Ibu berikan kepada penulis sehingga dapat menghantarkan peneliti pada cita-cita yang di inginkan. Tiada balasan setimpal yang dapat penulis berikan kecuali istiqomah tetap selalu berdo'a untuk Ayah dan Ibu semoga selalu berada dalam Naungan Ridho Allah SWT.

2. Bapak Prof. Dr.H.M. Nazir, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Mahendra Romus,SP.M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dony Martias,SE.MM. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Desrir Miftah,SE.MM,Ak.selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Hj.Elisanovi,SE.MM,Ak selaku pembimbing yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya serta memberikan bimbingan, pengarahan, saran sampai skripsi ini selesai ditulis.
7. Bapak Drs.H.Zamharil Yahya,MM selaku Penasehat Akademis Penulis.
8. Bapak dan ibu dosen selaku staf pengajar yang telah mendidik penulis selama masa perkuliahan, karyawan serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih atas bantuannya.
9. Pimpinan PT. Dimas Cipta Pratama dan seluruh staf dan karyawan yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan data serta informasi yang penulis perlukan hingga selesainya skripsi ini.
10. Yang teristimewa penulis ucapkan kepada Muhammad Febri terimakasih atas supportnya dan teman terbaik ku Rizky Yolanda Amelia, Mirwiya Afni, Khairunisa, Vidya Tamara Mitra, Darmansyah Putra dan yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih untuk persahabatan yang indah selama menjalani perkuliahan dan teman-teman di jurusan Akuntansi C'09 dan teman KKN.

11. Terimakasih kepada adik ku Yensi yang telah banyak membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini, terimakasih atas pengorbanannya. Hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan dan terimakasih kepada Zenni, Vitta yang telah memberikan supportnya kepada penulis.

Akhirnya kepada semua pihak, hanya Allah SWT penulis memohon, semoga keikhlasan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari-Nya, Amin...

Pekanbaru, Mei 2013

Penulis

Riyani Gustiawan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Metode Penelitian.....	9
E..Sistematika Penulisan.....	10
BAB II : TELAAH PUSTAKA	
A. Konsep Laporan Keuangan.....	12
B. Karakteristik Laporan Keuangan.....	14
C. Penggunaan Laporan Keuangan.....	15
D. Tujuan Laporan Keuangan.....	16
E..Pengertian Pendapatan.....	19
F..Jenis-jenis Pendapatan.....	21
G. Pengukuran Pendapatan.....	25
H. Pengakuan Pendapatan.....	26
I. Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak.....	30
J. Akuntansi Pendapatan Dalam Perspektif Islam.....	39

	K. Pelaporan PPN.....	41
BAB III	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
	A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	43
	B. Struktur Organisasi Perusahaan.....	45
	C. Aktivitas Perusahaan.....	50
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Pengakuan Pendapatan.....	51
	B. Penyajian Pendapatan.....	66
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Saran.....	68
	DAFTAR PUSTAKA	69
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Perhitungan Biaya-Biaya.....	35
Tabel II.2 Perhitungan Biaya-Biaya.....	35
Tabel IV.1 Penerapan Metode Persentase Penyelesaian Sebagian Daftar Laba Rugi Tahun 2010 dan 2011.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1. Struktur Organisasi.....	45
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dunia perekonomian saat ini dan semakin tingginya tingkat persaingan dalam dunia usaha menuntut perusahaan mempunyai keunggulan untuk bersaing dengan perusahaan lain. Tidak sedikit perusahaan yang terhenti laju operasionalnya karena tidak mampu mempertahankan eksistensi perusahaannya. Sebagian besar kegagalan biasanya disebabkan karena perusahaan tidak konsisten dalam menjalankan perusahaannya dan kurangnya tenaga profesional dalam perusahaan sehingga membuat perusahaan tidak dapat mengikuti perkembangan ekonomi yang terjadi saat ini.

Pada umumnya semua perusahaan bertujuan untuk hidup dan terus berkembang. Banyak kriteria untuk menilai perkembangan perusahaan, misalnya semakin banyak asset atau modal kerja. Keinginan untuk mendapatkan laba perusahaan yang optimal merupakan suatu tujuan dasar bagi manajer dalam perusahaan untuk menggerakkan sumberdaya yang ada.

Akuntansi untuk pengakuan pendapatan adalah suatu hal yang sangat penting dalam menyusun laporan keuangan, karena mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengetahui besarnya pendapatan dan beban yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan terutama akan berpengaruh terhadap rugi laba perusahaan yang akan dilaporkan.

Soemarso (2004:22) menjelaskan bahwa perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang

kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Diantara kebutuhan ekonomis manusia adalah pangan, sandang, papan dan kesenangan. Kegiatan produksi dan distribusi dilakukan dengan menggabungkan berbagai faktor produksi, yaitu alam (tanah, air, hutan, laut), manusia (sebagai tenaga kerja) dan modal (uang, mesin, bangunan, dan lain-lain).

Kegiatan produksi dan distribusi pada umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Namun demikian, banyak juga kegiatan produksi yang tidak bertujuan mencapai laba, misalnya yayasan sosial, keagamaan dan lain-lain. Hasil suatu produksi dapat berupa barang atau jasa.

Dalam menentukan laba, tidak terlepas dari hasil (pendapatan) dalam suatu periode tertentu perusahaan. Pendapatan perusahaan pada umumnya diperoleh dari aktivitas-aktivitas perusahaan seperti penjualan produk, penjualan jasa, hasil sewa, royalti atau balas jasa lainnya.

Pendapatan merupakan sumber keuangan bagi perusahaan, penundaan pengakuan pendapatan pada periode yang bersangkutan akan mengakibatkan perolehan laba yang terlalu kecil atau rugi yang terlalu besar atau dengan kata lain terjadinya laba rugi yang tidak wajar. Oleh karena itu ketetapan pengakuan pendapatan sangat penting artinya dalam akuntansi. Dimana tujuan utama dari pengakuan pendapatan ini adalah untuk menentukan kapan suatu pendapatan akan diakui sebagai pendapatan.

Teori akuntansi memberikan beberapa alternatif terhadap pengakuan pendapatan yang dapat digunakan oleh perusahaan, diantaranya: 1) pengakuan

pendapatan pada saat pembayaran kas diterima atau dasar tunai, 2) pengakuan pendapatan pada saat penjualan (pada saat penyerahan barang), 3) pengakuan pendapatan selama produksi, 4) pengakuan pendapatan pada saat penyelesaian produksi. Pemilihan dari masing-masing alternative yang akan digunakan tergantung kepada jenis kegiatan yang dijalankan dan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Ketepatan dari cara pengakuan pendapatan yang digunakan akan sangat tergantung pada kecocokkan cara yang digunakan dengan kegiatan serta produk yang dihasilkan.

Dasar dari prinsip yang digunakan dalam pengakuan pendapatan adalah *accrual basis* dan *cash basis*. Prinsip *accrual basis* adalah suatu prinsip dimana pendapatan diakui pada saat dimana transaksi terjadi tanpa memperhitungkan kas secara fisik dan beban yang dikeluarkan dibebankan pada saat transaksi terjadi. Sedangkan prinsip *cash basis* adalah prinsip dimana pendapatan diakui manakala diterima uang tunai dan biaya yang terjadi dibebankan saat dikeluarkan. Apabila salah satu prinsip itu diterapkan secara konsisten dan benar maka akan terjadi proses pengaitan antara pendapatan dan beban yang wajar sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan dan menghasilkan perhitungan yang wajar.

Pengakuan pendapatan ini merupakan termin (*progress billing*) yang merupakan jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak baik yang telah dibayar ataupun yang belum dibayar oleh pemberi kerja. Retensi adalah jumlah termin (*progress billing*) yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah

tersebut atau hingga telah diperbaiki. Sedangkan uang muka adalah jumlah yang diterima oleh kontraktor dari pemberi kerja sebelum pekerjaan dilaksanakan.

Berdasarkan PSAK No. 34 tahun 2009 paragraf 20, mengenai Akuntansi Kontrak Kontruksi diatur mengenai syarat pengakuan dan pencatatan pendapatan dan biaya kontrak untuk pekerjaan kontrak yaitu bila hasil (*outcome*) kontrak kontruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak kontruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (*persentage of completion*).

Dalam paragraf 37-42 PSAK No. 34 tahun 2009, diatur mengenai pengungkapan dalam laporan keuangan sebagai berikut : Perusahaan harus mengungkapkan jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan dalam periode berjalan, metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode, metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak.

Secara teoritis, khusus pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontraktor ada 2 metode pengakuan pendapatan, yaitu 1) Metode Persentase Penyelesaian, dalam metode ini pendapatan diakui sesuai dengan persentase kemajuan pelaksanaan kegiatan kontrak, 2) Metode Kontrak Selesai, dalam metode ini pendapatan diakui jika kontrak telah diselesaikan seluruhnya atau telah terjadi serah terima yang sah.

PT. Dimas Ciptra Pratama merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang kontruksi yang beralamat di Air Molek Kabupaten

Indragiri Hulu dan beroperasi di seluruh wilayah Propinsi Riau. Dari pekerjaan proyek pemasangan instalasi listrik yang diperoleh, maka dapat dilihat data perusahaan tahun 2010-2011 pada tabel berikut ini :

Tabel I.1
Data Pendapatan
PT. Dimas Ciptra Pratama

Keterangan	Tahun 2010	Tahun 2011
Pendapatan	Rp. 5.237.470.000,-	Rp. 7.570.840.000,-
Jumlah	Rp. 5.237.470.000,-	Rp. 7.570.840.000,-

Sumber : PT. Dimas Ciptra Pratama

Dalam aktivitas perusahaan PT. Dimas Ciptra Pratama mengakui pendapatan pada saat pekerjaan proyek mulai dilaksanakan. Diketahui bahwa metode pengakuan pendapatan di perusahaan ini menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*). Dasar perhitungan laba kotor berdasarkan kemajuan fisik proyek. Dan perusahaan tidak melakukan pencatatan saat pengajuan termin dan pencatatan dilakukan pada saat penerimaan kas.

Pada tanggal 21 November 2010 perusahaan menerima uang muka 20 % untuk melaksanakan proyek dari nilai kontrak Rp. 1.918.292.700,-. Terhadap penerimaan uang muka ini perusahaan mengakuinya sebagai pendapatan dengan pencatatan sebagai berikut :

Kas	Rp. 348.780.490,9
PPN yang dipungut oleh pemberi kerja	Rp. 34.878.049,09,-
Pendapatan Proyek	Rp.348.780.490,9
PPN Keluaran	Rp.34.878.049,09,-

Seharusnya uang muka yang diterima oleh perusahaan ini harus dicatat sebagai hutang uang muka karena pembayarannya diterima sebelum pekerjaan

dilakukan. PSAK No. 34.10 mengungkapkan bahwa pekerjaan dalam proses penyelesaian pada tanggal neraca meliputi :

- a. Jumlah akumulasi biaya yang terjadi dan laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) sampai tanggal neraca
- b. Jumlah uang muka yang diterima

Tanggal 20 Desember perusahaan menerima pembayaran termin I dengan persentase pekerjaan mencapai 55%. Dimana pada saat pengajuan pembayaran termin perusahaan tidak melakukan pencatatan. Perusahaan baru melakukan pencatatan pada saat kas telah diterima. Adapun pencatatan yang dilakukan perusahaan adalah :

Kas	Rp. 719.359.762,6
PPN yang dipungut oleh pemberi kerja	Rp 71.935.976,25
Pendapatan Proyek	Rp.719.359.762,6
PPN Keluaran	Rp. 71.935.976,25

Seharusnya pada saat penagihan termin yaitu saat perusahaan mengeluarkan faktur pembayaran termin perusahaan sudah harus melakukan pencatatan sehingga akan diketahui jumlah piutang yang diklaim oleh perusahaan.

Hal ini sesuai dengan PSAK No.34.10 menjelaskan bahwa :

- a. Jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja sebagai asset
- b. Jumlah hutang bruto kepada pemberi kerja sebagai keewajiban.

Jumlah pendapatan yang diakui oleh perusahaan adalah pendapatan atas uang muka ditambah dengan pendapatan termin I yaitu Rp 348.780.490,9 + Rp. 719.359.762,6 = Rp. 1.068.140.254,-. Jumlah inilah yang dilaporkan oleh perusahaan dalam daftar laba rugi 2010. Dari pencatatan yang dilakukan perusahaan, diketahui jumlah pendapatan yang diakui untuk tahun 2010 merupakan seluruh uang muka proyek dan pendapatan dari termin I sampai dengan 20 Desember 2010 untuk tahap penyelesaian 55%. Sedangkan hingga akhir tahun 2010 penyelesaian pekerjaan ditaksir telah mencapai 57,74% . Berarti ada pendapatan yang belum diakui perusahaan selama rentang waktu setelah penerimaan termin I yaitu pada tanggal 21 Desember 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 sebesar Rp 61.210.977,-.

PSAK No. 34.7 menjelaskan bahwa pengakuan pendapatan dan beban dengan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proposional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai luas aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode.

Bertolak dari uraian-uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan menyajikannya dalam skripsi yang berjudul : “**Analisis Pengakuan Pendapatan pada PT. Dimas Ciptra Pratama Air Molek**”.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah di atas, penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut : "Apakah metode pengakuan pendapatan yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan PSAK No. 34 tahun 2009.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana cara pengakuan, pencatatan, dan penyajian pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan keuangan.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

- a. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis dapat mengetahui secara langsung bagaimana praktek yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan akuntansi pendapatan, sehingga dapat menambah wawasan penulis.
- b. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan dapat pula dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan pengakuan terhadap pendapatan.
- c. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang juga membahas masalah yang sama.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Dimas Ciptra Pratama yang beralamat di Jalan Wonorejo – Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu enam bulan yaitu Desember 2012 – Mei 2013.

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu:

- a. Data Primer adalah data yang bersumber dari segala kebijakan-kebijakan mengenai pengakuan pendapatan yang diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan maupun keterangan lisan dari bagian keuangan PT. Dimas Ciptra Pratama.
- b. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia pada perusahaan, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan keuangan neraca dan rugi laba dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan mengadakan wawancara dengan pihak perusahaan, antara lain pegawai bagian Administrasi dan pegawai bagian Keuangan, serta dokumen-dokumen yang diperoleh dari pihak perusahaan.

4. Analisis Data

Dalam menganalisis data untuk penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh dari perusahaan kemudian disusun

sedemikian rupa dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan kemudian dapat diambil suatu kesimpulan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini di bagi menjadi V bab. Untuk memudahkan pemahaman dan untuk mencapai sasaran yang di inginkan secara garis besar maka penulis membahas secara rinci isi masing-masing bab dengan permasalahan sebagai berikut :

Bab I :Pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II :Pada bab ini membahas mengenai landasan teori mengenai permasalahan yang dibahas meliputi konsep laporan keuangan, pengertian pendapatan, pengukuran pendapatan, pengakuan pendapatan, metode pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi.

Bab III :Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.

Bab IV :Pada bab ini penulis akan menguraikan dan melakukan analisis terhadap penetapan metode pengakuan pendapatan pada perusahaan .

Bab V :Pada bab ini menjelaskan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Konsep Laporan Keuangan

Seluruh laporan keuangan pada dasarnya adalah dokumen historis. Laporan tersebut menjelaskan apa yang telah terjadi selama periode waktu terhadap yang akan terjadi di masa yang akan datang. Meskipun fakta menunjukkan bahwa laporan keuangan adalah dokumen historis, laporan tersebut juga masih memberikan informasi yang bernilai untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.

Setiap perusahaan menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkompeten mengenai posisi keuangan dari masing-masing akun dalam perusahaan untuk suatu periode tertentu. Disamping itu laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan (*financial statement*) berbeda dengan pelaporan keuangan (*financial reporting*).

Menurut Mulyadi (2008:3) menjelaskan bahwa sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Anis Choriri dkk, (2005: 89) dijelaskan bahwa pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan, informasi pelengkap, dan media pelaporan lainnya. Sementara laporan keuangan hanya mencakup neraca, laporan laba/rugi,

laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga dapat diketahui bahwa pelaporan keuangan memiliki lingkup informasi yang lebih luas daripada laporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- a) Neraca
- b) Laporan laba-rugi
- c) Laporan perubahan ekuitas
- d) Laporan arus kas
- e) Catatan atas laporan keuangan

Dalam laporan keuangan terdapat elemen neraca yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Unsur yang terdapat dalam neraca adalah aktiva, pasiva, dan ekuitas (modal). Sedangkan elemen laporan laba rugi dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Unsur penting dalam laporan laba rugi adalah pendapatan, beban dan laba bersih. Elemen laporan arus kas dapat menunjukkan likuiditas perusahaan dan catatan atas laporan keuangan merupakan media untuk pengungkapan yang diharuskan dalam standar akuntansi dan tidak dapat disajikan dalam neraca, laporan laba rugi atau laporan arus kas.

Salah satu standar yang diatur dalam standar akuntansi adalah cara penyajian dan pengungkapan, disamping cara pengukuran. Penyajian disini dimaksudkan bagaimana laporan keuangan dibuat dan bagaimana informasi mengenai posisi dan hasil usaha perusahaan itu diungkapkan melalui berbagai cara pengungkapan.

Secara umum aturan tentang penyajian laporan keuangan adalah bahwa posisi keuangan disajikan dalam neraca, hasil usaha dalam laporan laba rugi dan arus kas dalam laporan arus kas.

PSAK mengatur masalah penyajian ini dengan ketentuan sebagai berikut:

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mencakup dimuatnya pengungkapan informasi yang memadai atas hal-hal yang material. Hal-hal tersebut mencakup bentuk, susunan dan isi laporan keuangan, serta catatan atas laporan keuangan yang meliputi, sebagai contoh, istilah yang digunakan, rincian yang dibuat, penggolongan unsur dalam laporan keuangan dan dasar-dasar yang digunakan untuk menghasilkan jumlah yang dicantumkan dalam laporan keuangan.

Laporan laba rugi menyajikan secara terperinci unsur pendapatan dan beban, serta membedakan antara unsur-unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan nonoperasional.

1. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yang melekat pada informasi akuntansi yang diberikan. Dalam laporan keuangan terdapat empat karakteristik pokok yaitu:

a) Dapat dipahami

Angka-angka yang tercantum di dalam laporan keuangan dapat bermanfaat bagi para pemakainya apabila angka-angka tersebut dapat mudah dipahami. Dengan asumsi bahwa pemakai memiliki pengetahuan yang memadai.

b) Relevan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan memiliki kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, ataupun masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c) Keandalan

Selain harus bersifat relevan, informasi keuangan juga harus andal (*reliable*). Informasi dikatakan andal, apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang wajar.

d) Dapat ditandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar satu periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan secara relatif.

2. Penggunaan Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan meliputi berbagai pihak baik pihak internal maupun pihak eksternal. Pengguna eksternal meliputi pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pemasok, konsumen, pesaing bisnis, serikat pekerja dan masyarakat secara luas. Pengguna eksternal menggunakan laporan keuangan

untuk mengevaluasi kinerja perusahaan pada masa lalu, memprediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang, serta untuk memahami kondisi suatu organisasi pada suatu masa.

Sedangkan pengguna pihak internal meliputi para manajer dan karyawan perusahaan. Manajemen puncak perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis bagi perusahaan. Kebutuhan para manajer atas laporan keuangan tergantung pada fungsi tertentu yang mereka jalankan di dalam perusahaan (William S Hopwood dkk, 2006:193).

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari penyajian laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi”. Selain itu laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Sehingga diharapkan bahwa para pemakai laporan keuangan dapat menilai informasi yang dihasilkan untuk dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut (William S Hopwood dkk, 2006:216).

Laporan akuntansi (*accounting reports*) yang dihasilkan oleh suatu sistem akuntansi banyak macam ragamnya. Jenis laporan yang dihasilkan tergantung pada pihak-pihak yang akan menggunakan laporan tersebut. Salah satu yang utama adalah laporan keuangan (*financial statement*). Disamping laporan keuangan, banyak laporan lain yang dikeluarkan, misalnya laporan untuk pajak

dalam bentuk Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak, laporan-laporan kepada badan-badan Pemerintah (seperti misalnya Bapepam) dan laporan-laporan khusus untuk manajemen perusahaan sendiri.

Sedangkan tujuan dari laporan keuangan menurut Soemarso (2004:116) dikemukakan sebagai berikut:

“Tujuan dasar (*basic purpose*) akuntansi dan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dari entitas usaha, yang berguna bagi para pemakai informasi, terutama bagi para pemilik dan kreditor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Untuk mencapai tujuan dasar tersebut, informasi akuntansi keuangan harus teruji kesesuaiannya dengan:

a) Tujuan Utama

Tujuan utama laporan keuangan untuk menyajikan informasi yang layak mengenai: posisi keuangan (neraca) dan hasil usaha (laba rugi) serta perubahan posisi keuangan perusahaan, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b) Tujuan Umum

Tujuan umum laporan keuangan dimaksudkan untuk:

(1) Menyajikan informasi yang dapat dipercaya (*reliable*), mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan, dalam rangka (a) menilai kekuatan dan kelemahannya, (b) untuk memperlihatkan kemampuan keuangan dalam menyelesaikan komitmen-komitmen atau kewajiban perusahaan, dan (c) untuk menunjukkan bahwa sumber-sumber yang

tersedia dimanfaatkan sesuai dengan peluang yang ada dan rencana pertumbuhan perusahaan.

- (2) Menyajikan informasi yang dapat dipercaya, mengenai perubahan sumber ekonomi bersih sebagai hasil usaha, untuk: (a) menunjukkan kepada investor mengenai harapannya memperoleh deviden, (b) menunjukkan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban kepada para investor, pemasok, membayar pajak, menyediakan lapangan pekerjaan, dan tersedianya dana untuk ekspansi perusahaan, (c) adanya informasi yang memadai mengenai operasi perusahaan untuk dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan, dan (d) memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam jangka panjang.
- (3) Menyajikan informasi keuangan, yang dapat dipakai sebagai dasar menaksir potensi laba perusahaan.
- (4) Menyajikan informasi yang berguna, mengenai perubahan sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan (sumber dan pengguna dana),
- (5) Mengungkapkan informasi lain yang relevan, yang diperlukan oleh para pemakai informasi dalam bidang kebijaksanaan akuntansi yang dianut, antara lain penentuan: (a) penyusutan aktiva tetap, (b) penilaian persediaan, (c) kewajiban kontinjen perusahaan.

c) Tujuan Kualitatif

Untuk mencapai tujuan kualitatif, laporan keuangan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- (1) Relevan (*relevance*)
- (2) Dapat dimengerti (*understandability*)
- (3) Daya uji (*variability*)
- (4) Netral (*neutrality*)
- (5) Tepat waktu (*time liness*)
- (6) Daya banding (*comparability*)
- (7) Lengkap (*completeness*)

B. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah tujuan utama dari pendiri suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peran yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kehidupan perusahaan.

Banyak ahli yang mengemukakan definisi dari pendapatan, namun belum ada kesepakatan atau belum ada rumusan yang lebih jelas. Penyebab terjadinya hal tersebut adalah karena pengertian pendapatan selalu dihubungkan dengan pengukuran dan saat pengakuan pendapatan tersebut.

Adapun definisi-definisi pendapatan dapat dilihat dari beberapa pendapat dibawah ini :

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:23.2)mendefinisikan pendapatan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan sebagai berikut :

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Niswonger, Fress dan Warren (2002: 40) menyatakan definisi pendapatan adalah sebagai berikut :

Pendapatan merupakan kenaikan kotor (gross) dalam modal yang berasal dari kegiatan usaha. Pendapatan ini dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, persewaan harga, meminjamkan uang dan sewa kegiatan usaha dan profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

Menurut Zaki Baridwan (2000: 30), definisi pendapatan adalah :

Pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan suatu unit usaha selama suatu periode tertentu.

Sedangkan definisi menurut Kamus Akuntansi : Pendapatan adalah arus masuk sumber daya ke dalam suatu periode dari penjualan barang atau jasa. Sumber daya pada umumnya dalam bentuk kas, wesel, atau piutang. Pendapatan tidak mencakup sumber daya yang diterima dari sumber lain dan operasi seperti penjualan aktiva tetap, penerbitan saham atau peminjaman.

Definisi-definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapatlah disimpulkan bahwa pendapatan pada dasarnya merupakan arus masuk (inflow). Arus masuk tersebut menyebabkan kenaikan dalam total bersih aktiva atau harta

suatu perusahaan yang berasal dari aktivitas perusahaan selama suatu periode tertentu dan bukan berasal dari penambahan modal atau investasi pemilik modal. Pendapatan dapat menunjukkan kemampuan dalam memperoleh laba.

1. Jenis-jenis Pendapatan

Suatu perusahaan baru dikatakan mendapatkan keuntungan, apabila kenaikan aktiva lebih besar daripada pengurangan aktiva. Pengurangan aktiva tercermin dalam beban-beban perusahaan, yang nantinya pada akhir periode akuntansi akan dikompensasikan atau dikurangkan dengan pendapatan yang diterima perusahaan selama periode yang bersangkutan (Arfan Ikhsan, 2009:21).

Pada umumnya pengklasifikasian pendapatan didasarkan pada sumber terjadinya pendapatan. Pendapatan menurut sumbernya terbagi dua kelompok, yaitu :

1. Pendapatan operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan operasional utama (pokok) perusahaan atau pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan.

2. Pendapatan non operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar operasi utama, jarang terjadi dalam perusahaan dan hanya merupakan pendapatan tambahan.

Harnanto (2002: 41) membagi pendapatan menurut sumbernya sebagai berikut :

1. Pendapatan yang berasal dari usaha pokok

- a. Hasil penjualan (perusahaan dagang dan manufaktur)
- b. Pendapatan jasa angkutan (perusahaan transportasi)

2. Pendapatan di luar usaha

Pendapatan di luar usaha meliputi semua aktiva yang didapat atau berkurangnya hutang-hutang perusahaan selain yang berasal dari :

- a. Transaksi penjualan barang dagangan, barang jadi dan penyerahan jasa yang dihasilkan dari kegiatan (usaha) pokok perusahaan kepada pembeli atau pemakai jasa.
- b. Pembelian setoran modal oleh pemilik dan transaksi modal lainnya.

Dalam penentuan sumber pendapatan terdapat beberapa perbedaan dimana pada umumnya berkisar antara kegiatan yang menghasilkan pendapatan, keuntungan atau kerugian lainnya dengan pertukaran dalam aktiva netto perusahaan selain transaksi modal yang dilaporkan dalam suatu periode harus dianggap sebagai pendapatan.

Kenaikan nilai aktiva suatu perusahaan dapat terjadi karena terpengaruh beberapa transaksi, tetapi tidak semua transaksi yang menimbulkan pendapatan.

Kenaikan aktiva tersebut dapat terjadi karena :

1. Transaksi modal (pendanaan) yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanam oleh pemegang obligasi (kreditur) dan pemegang saham.
2. Laba dari penjualan aktiva bukan berupa produk perusahaan seperti aktiva tetap, surat berharga, penjualan anak atau cabang perusahaan.
3. Hadiah, sumbangan atau penemuan.

4. Penilaian kembali terhadap asset yang ada (revaluasi aktiva)
5. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran hasil penjualan produk.

Sumber utama pendapatan hanya diakui oleh kelihatannya di atas walaupun terjadi laba dari penjualan aktiva seperti disebutkan oleh butir kedua. Jadi ada beberapa faktor yang dapat membentuk atau menimbulkan pendapatan. Pendapatan berkaitan erat dengan kenaikan kotor dalam jumlah rupiah atau nilai aktiva dan modal yang biasanya kenaikan aktiva tersebut berwujud aliran kas masuk ke unit usaha. Aliran kas masuk ini terjadi terutama akibat kegiatan produksi dan penjualan output perusahaan.

Sofyan Syafri (2008:35) mengatakan bahwa kenaikan-kenaikan aktiva perusahaan selain transaksi modal saham suatu periode harus dianggap sebagai pendapatan. Sementara ada pula pernyataan agar diadakan pemisahan antara aktiva-aktiva perusahaan yang menghasilkan pendapatan dengan keuntungan atau kerugian.

Dalam laporan keuangan laba rugi perusahaan, pendapatan yang berasal dari operasi normal perusahaan dengan pendapatan yang berasal dari luar operasi normal perusahaan harus dipisah. Hal ini perlu dilakukan agar kinerja perusahaan dalam suatu periode jelas terlihat (Milton dkk, 2004:312)

Pendapatan dilakukan selama proses produksi, saat penyelesaian produksi, saat penjualan, sesudah penjualan dan pada saat kas diterima.

Ahmed Belkaoui (2006:281) menjelaskan bahwa ada beberapa situasi yang umum mengenai pendapatan selama proses produksi, situasi tersebut adalah:

1. Pendapatan sewa, bunga, komisi diakui atau terhimpun karena adanya suatu persetujuan dan kontrak Khusus mengenai kenaikan perlahan-lahan klaim atas langganan.
2. Suatu individu atau perusahaan/ badan usaha yang memberikan jasa profesi yang terbaik menggunakan jasa aktual dalam pengakuan pendapatannya
3. Pendapatan jangka panjang pada dasarnya pelaksanaan kontruksi atau persentase penyelesaian dihitung dengan salah satu cara sebagai berikut :
 - a. Taksiran oleh tenaga ahli (*engineering estimate*) atas pelaksanaan pekerjaan yang dibandingkan dengan total pekerjaan penyelesaian proyek.
 - b. Total biaya yang dibandingkan dengan total keseluruhan taksiran biaya proyek dalam kontrak.
4. Pendapatan dari kontrak, kontrak biaya tambah laba tetap (*cost plus fixes fee contract*) adalah baik diakui pada dasar aktual.
5. Aktiva yang mengalami pertumbuhan secara alamiah (akresi) akan menimbulkan kenaikan pendapatan.

Transaksi penjualan kepada pihak ekstern menghasilkan tiga macam bukti yang mendukung pengakuan pendapatan :

1. Tidak ada kewajiban yang melekat pada pihak penjual
2. Nilai relative produk atau barang yang dijual ditentukan oleh transaksi yang terjadi antara dua pihak yang independen (keterukuran)

3. Pihak pembeli yang dianggap berkemampuan untuk membayar harga yang telah disepakati dalam transaksi, telah membayar atau berjanji untuk membayar (kolektibilitas). (Harnanto, 2003:390)

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa pendapatan dapat diakui pada saat produksi dapat diselesaikan apabila harga jual dapat ditaksir dengan baik dan beban yang diperlukan tidak material dan dapat diprediksi serta produk tersebut harus dapat saling tukar.

2. Pengukuran Pendapatan

Pendapatan diukur dalam satuan nilai tukar produk atau jasa dalam suatu transaksi. Nilai tukar tersebut menunjukkan ekuivalen kas atau nilai diskonto tunai dari uang yang diterima atau akan diterima dari transaksi penjualan. Pengukuran pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 23.8) adalah “Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima”.

Sementara Belkaoui (2006:279) menjelaskan pendapatan diukur dalam satuan produk atau jasa yang diperlukan dalam suatu transaksi yang lugas “Arm’s-length”. Nilai ini mewakili ekuivalen kas bersih atau nilai sekarang terdiskonto atas uang yang diterima atau akan diterima dalam pertukaran dengan produk atau jasa yang ditransfer oleh perusahaan kepada pelanggannya”.

Nilai wajar adalah suatu jumlah yang timbul dari suatu transaksi penukaran aktiva atau jasa yang biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan

dikurangi dengan diskon dagang dalam rabat volume yang diperbolehkan perusahaan. Pada umumnya imbalan tersebut dapat berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima (Sunarto, 2004:37)

Pendapatan diukur dengan satuan moneter (uang), yang harus menunjukkan nilai tukar barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika terdapat potongan penjualan tunai, retur penjualan maka yang diakui adalah pendapatan netto yang diterima. Karena potongan penjualan, retur penjualan dan pengurangan harga jual diperlakukan sebagai pengurang pendapatan bukan sebagai komponen biaya.

3. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan adalah proses untuk secara formal mencatat atau memasukkan suatu pos dalam akun dan laporan keuangan entitas. Dalam menentukan pengakuan pendapatan, terdapat kriteria tertentu yang harus dipenuhi. Penggunaan kriteria tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi akuntansi yang relevan dan dapat dipercaya (andal).

Ketika pendapatan diterima, seharusnya ditunjukkan dengan mengikuti pendapatan operasi dalam klasifikasi laba rugi sebelum pajak ditentukan. Metode akuntansi akrual mengenali pendapatan ketika didapat, tidak dibutuhkan ketika diterima. Pendapatan diciptakan dan dicatat terhadap akun pendapatan dengan menerima kas atau perluasan kredit.

Menurut M. Tuanakotta (2005:32) Pendapatan dari penjualan barang harus diakui apabila seluruh kondisi berikut dipenuhi yaitu:

1. Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli
2. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual
3. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal
4. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut dan
5. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjual dapat diukur dengan andal.

Pengakuan pendapatan menurut Kieso,(2002: 516) menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat:

1. Direalisasi atau dapat direalisasi

Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.

2. Dihasilkan

Pendapatan dihasilkan (*earned*) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu.

Dalam kenyataan praktek akuntansi, pengakuan pendapatan suatu perusahaan untuk periode tertentu dapat terjadi pada saat sebelum atau sesudah

penjualan. Dilihat dari hal ini, maka secara teoritis titik waktu pengakuan pendapatan dapat diakui pada saat tertentu, yakni :

1. Pengakuan pendapatan pada saat penjualan (penyerahan)

Penjualan dijadikan dasar untuk mengakui pendapatan karena proses pembentukan pendapatan telah cukup selesai dan proses realisasi pendapatan telah terjadi. Syarat untuk mengakui pendapatan biasanya terpenuhi pada saat produk atau barang dagang diserahkan atau jasa diberikan kepada pelanggan.

2. Pengakuan pendapatan sebelum penyerahan

a) Pengakuan pendapatan selama proses produksi

Pendapatan dapat diakui selama kegiatan produksi, meskipun produk yang dihasilkan perusahaan masih dalam proses produksi. Metode akuntansi yang digunakan adalah metode persentase penyelesaian. Metode ini digunakan dalam kontrak proyek jangka panjang yang membutuhkan waktu beberapa periode akuntansi. Syarat diterapkan pengakuan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian adalah jika harga kontrak sudah pasti dan taksiran *cost* untuk menyelesaikan proyek serta kemajuan dalam penyelesaian kontrak dapat dipertanggung jawabkan.

b) Pengakuan pendapatan setelah proses produksi

Pengakuan pendapatan setelah proses produksi mengakui pendapatan pada saat produksi selesai. Metode akuntansi yang digunakan adalah metode kontrak selesai. Metode ini juga digunakan dalam proyek jangka panjang dimana pelaporan pendapatannya didasarkan pada hasil akhir proyek yang sudah diselesaikan.

3. Pengakuan pendapatan setelah penyerahan / saat kas diterima

Pengakuan pendapatan pada saat diterima uang tunai atau kas terjadi, jika terdapat ketidakpastian yang besar mengenai pengumpulan piutang atau perolehan kas yang timbul dari penjualan barang dan jasa, sehingga pengakuan pendapatan dapat ditunda sampai saat diterimanya kas. Ketidakpastian pengumpulan piutang tersebut biasanya terjadi karena belum berpindah hak atas barang sampai dilunasinya pembayaran. Kondisi ini biasanya ditemui pada pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan cicilan/angsuran.

4. Pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan khusus

Pengakuan pendapatan yang dilakukan memerlukan ketentuan khusus karena penjualan tersebut memiliki karakteristik tersendiri. Jenis penjualan yang termasuk di dalam karakteristik ini adalah penjualan atas barang konsinyasi dan penjualan waralaba (*franchise*).

Budisantoso (2001:132) mengungkapkan bahwa selain menyajikan pengungkapan laporan keuangan yang disyaratkan bagi semua perusahaan, kontraktor konstruksi biasanya juga membuat beberapa pengungkapan laporan keuangan yang unik. Umumnya pengungkapan tambahan ini dibuat dalam catatan atas laporan keuangan. Misalnya, kontraktor konstruksi harus mengungkapkan metode pengakuan pendapatan, dasar yang digunakan untuk mengklasifikasikan aktiva dan kewajiban sebagai lancar (sifat dan lamanya siklus operasi), dasar untuk mencatat persediaan, jumlah pekerjaan dalam kontrak yang belum selesai dan rincian mengenai piutang (yang sudah dan belum ditagih, saat jatuh tempo,

suku bunga, ketentuan uang panjar, serta konsentrasi resiko kredit perorangan atau kelompok yang signifikan).

4. Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak

Penentuan pendapatan dalam perusahaan konstruksi mempunyai karakteristik tersendiri, pendapatan dalam perusahaan konstruksi disebut dengan pendapatan kontrak. Definisi mengenai pendapatan kontrak diantaranya dijelaskan menurut IAI (2009: 34.10) bahwa pendapatan kontrak terdiri atas :

1. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak, dan
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif:
 - a. Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan
 - b. Dapat diukur secara handal

Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 34.20) juga menyatakan mengenai pengakuan pendapatan dan biaya kontrak bahwa "Bila hasil (*outcome*) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara handal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (*percentage of completion*)". Sedangkan metode pengakuan pendapatan yang secara umum digunakan dalam perusahaan konstruksi, adalah:

a). Metode Kontrak Selesai (*Completed-Contract Method*)

Metode pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai adalah metode pengakuan dimana pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak

diselesaikan. Metode kontrak selesai biasanya digunakan perusahaan yang mempunyai kontrak jangka pendek dengan taksiran atas biaya yang akan dikeluarkan kurang dapat diandalkan serta terdapat ketidakpastian yang melekat dalam kontrak.

Metode ini didasarkan atas hasil-hasil yang telah ditentukan secara final, dan bukan atas dasar taksiran-taksiran mengenai bagian-bagian pekerjaan yang belum dilaksanakan, yang dapat meliputi biaya-biaya yang tidak bisa diduga dimuka dan kerugian-kerugian yang tidak bisa diduga sebelumnya. Menurut Kieso (2002: 521) metode pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai dapat digunakan hanya pada saat tertentu, yaitu jika:

1. jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek,
2. jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi
3. jika terdapat bahaya yang melekat dalam kontrak itu di luar risiko bisnis yang normal dan berulang

Berdasarkan pendapat di atas pengakuan pendapatan dengan kontrak selesai baru bisa dilaksanakan jika pengakuan pendapatan dengan persentase penyelesaian tidak dapat dilakukan. Dalam metode kontrak selesai biaya-biaya dari kontrak yang dikerjakan diakumulasikan, dan tidak ada pembebanan yang dilakukan atas rekening pendapatan, biaya dan laba kotor sampai dengan kontrak selesai dikerjakan.

Metode kontrak selesai tidak melakukan pencatatan sebelum penyelesaian kontrak, sehingga untuk kerugian-kerugian yang sudah dapat diduga harus

dilakukan penyisihan. Selain itu, dalam metode kontrak selesai terdapat pendapatan yang tidak dilaporkan sampai tahun penyelesaiannya sehingga menimbulkan penyimpangan dalam pencatatan laba. Metode kontrak selesai memiliki keunggulan dan kelemahan, seperti yang diungkapkan menurut Kieso (2002: 527) bahwa "keunggulan utama metode kontrak selesai adalah pendapatan yang dilaporkan didasarkan atas hasil akhir dan bukan atas estimasi pekerjaan yang belum dilaksanakan. Sedangkan kelemahan utamanya adalah bahwa metode ini tidak mencerminkan kinerja masa berjalan apabila periode kontrak mencakup lebih dari satu periode akuntansi."

Kelebihan dari metode kontrak selesai adalah laba yang diakui adalah yang benar-benar diperoleh, dan bukan taksiran laba. Sedangkan kekurangannya yang lain adalah adanya fluktuasi dalam laporan keuangan perusahaan, karena pencatatan di akhir periode kontrak atau setelah penyelesaian kontrak. Kondisi ini mengakibatkan pendapatan perusahaan kecil pada suatu periode karena proyek yang diselesaikan sedikit dan pendapatan perusahaan menjadi besar pada periode yang lain karena proyek yang diselesaikan relatif banyak.

b). Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage-of-Completion Method*)

Metode pengakuan pendapatan dengan persentase penyelesaian adalah metode pengakuan yang biasanya digunakan oleh perusahaan yang memiliki kontrak jangka panjang, dimana jangka waktunya lebih dari satu periode akuntansi. Metode ini mencerminkan prestasi kerja masa berjalan atas penyelesaian kontrak lebih dari satu periode akuntansi. Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 34.23) memberikan definisi mengenai metode persentase penyelesaian sebagai berikut:

”Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian (*percentage of completion*). Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai luas aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode.”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode persentase penyelesaian adalah metode pengakuan pendapatan yang mengakui pendapatan, biaya, dan laba kotor sesuai dengan tercapainya kemajuan ke arah penyelesaian kontrak jangka panjang. Kieso (2002: 521) menyatakan bahwa pada metode persentase penyelesaian ”pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu, persentase penyelesaian. Biaya konstruksi ditambah laba kotor yang dihasilkan sampai hari ini diakumulasikan dalam sebuah akun persediaan (konstruksi dalam proses), dan termin diakumulasi dalam akun kontra persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses)”.

Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan dari kontrak jangka panjang dalam periode pendapatan itu dihasilkan. Dengan metode persentase penyelesaian, akan menunjukkan prestasi kemajuan pekerjaan yang telah dicapai dan selanjutnya akan digunakan untuk menghitung besarnya pendapatan periodik. Dalam metode ini pendapatan kontrak akan dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian pekerjaan.

Sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Selain itu, metode persentase penyelesaian mampu memberikan informasi yang berguna mengenai luas aktivitas kontrak dan kinerja selama satu periode.

Terdapat metode pendekatan yang secara umum digunakan dalam pengakuan pendapatan metode persentase penyelesaian, yaitu metode pendekatan fisik dan metode pendekatan biaya. Tujuan dari semua metode tersebut adalah untuk mengukur tingkat kemajuan ke arah penyelesaian dalam istilah biaya, unit, atau nilai tambah.

Ukuran ini diidentifikasi dan diklasifikasikan sebagai ukuran masukan (*input measures*) yang dibuat sesuai dengan upaya yang dicurahkan dalam suatu kontrak (biaya yang terjadi, jam kerja) dan ukuran keluaran (*output measures*) yang dibuat menurut hasilnya (jumlah mil jalan yang diselesaikan, jumlah lantai bangunan yang diselesaikan).

Untuk menjelaskan metode persentase penyelesaian, asumsikan bahwa Hardhat Construction Company memiliki kontrak yang dimulai bulan Juli 2007, untuk membangun jembatan senilai \$4.500.000 yang diharapkan selesai pada bulan Oktober 2009 dengan taksiran biaya sebesar \$4.000.000. Data berikut ini mengenai periode pembangunan (perhatikan bahwa sampai akhir tahun 2008 taksiran jumlah seluruh biaya telah meningkat dari \$4.000.000 menjadi sebesar \$4.050.000):

Tabel III.
Perhitungan Biaya-Biaya

	2007	2008	2009

Biaya sampai tanggal ini	\$1.000.000	\$2.916.000	\$4.050.000
Estimasi biaya untuk penyelesaian	3.000.000	1.134.000	-
Termin selama tahun berjalan	900.000	2.400.000	1.200.000
Kas yang tertagih selama tahun berjalan	750.000	1.750.000	2.000.000

Sumber : Kieso (2002:524)

Persentase penyelesaian dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel II.2
Hardhat Construction Company
Metode Persentase Penyelesaian (Dasar Biaya ke Biaya)

	2007	2008	2009
Harga Kontrak	\$4.500.000	\$4.500.000	\$4.500.000
Dikurangi estimasi biaya :			
- Biaya sampai tanggal ini	1.000.000	2.916.000	4.050.000
- Estimasi biaya untuk menyelesaikan	<u>3.000.000</u>	<u>1.134.000</u>	<u>-</u>
- Estimasi total biaya	4.000.000	4.050.000	4.050.000
Estimasi seluruh laba kotor	500.000	450.000	450.000
Persentase selesai :	25%	72%	100%
	<u>(1.000.000)</u>	<u>(2.916.000)</u>	<u>(4.050.000)</u>
	(4.000.000)	(4.050.000)	(4.050.000)

Sumber : Kieso (2002:524)

Ayat jurnal yang diperlukan untuk mencatat (1) biaya konstruksi, (2) pengajuan termin, dan (3) hasil penagihan adalah :

Tahun 2007

1. Untuk mencatat biaya konstruksi

Konstruksi dalam proses \$1.000.000,00

Bahan, kas, utang dan sebagainya \$1.000.000,00

2. Untuk mencatat termin

Piutang usaha \$900.000,00

Penagihan atas konstruksi dalam proses \$900.000,00

3. Untuk mencatat hasil penagihan

Kas \$750.000,00

Piutang usaha \$750.000,00

4. Untuk mengakui pendapatan dan laba kotor

Konstruksi dalam proses	\$1.000.000,00	
Beban konstruksi	\$ 125.000,00	
		Pendapatan dari kontrak jangka panjang \$1.125.000,00

Tahun 2008

1. Untuk mencatat biaya konstruksi

Konstruksi dalam proses	\$1.916.000,00	
		Bahan, kas, utang dan sebagainya \$1.916.000,00

2. Untuk mencatat termin

Piutang usaha	\$2.400.000,00	
		Penagihan atas konstruksi dalam proses \$2.400.000,00

3. Untuk mencatat hasil penagihan

Kas	\$1.750.000,00	
		Piutang usaha \$1.750.000,00

4. Untuk mengakui pendapatan dan laba kotor

Konstruksi dalam proses	\$1.916.000,00	
Beban konstruksi	\$ 199.000,00	
		Pendapatan dari kontrak jangka panjang \$2.115.000,00

Tahun 2009

1. Untuk mencatat biaya konstruksi

Kontruksi dalam proses	\$1.134.000,00	
Bahan, kas, utang dan sebagainya		\$1.134.000,00
2. Untuk mencatat termin		
Piutang usaha	\$1.200.000,00	
Penagihan atas kontruksi dalam proses		\$1.200.000,00
3. Untuk mencatat hasil penagihan		
Kas	\$2.000.000,00	
Piutang usaha		\$2.000.000,00
4. Untuk mengakui pendapatan dan laba kotor		
Kontruksi dalam proses	\$1.134.000,00	
Beban kontruksi	\$ 126.000,00	
Pendapatan dari kontrak jangka panjang		\$1.260.000,00
5. Untuk mencatat penyelesaian kontrak		
Penagihan atas kontruksi dalam proses	\$4.500.000,00	
Kontruksi dalam proses		\$4.500.000,00

Dari ilustrasi sebelumnya maka pencatatan yang diperlukan dalam metode persentase penyelesaian adalah sebagai berikut :

Tahun 2007

1. Mencatat biaya konstruksi

Kontruksi dalam proses	\$ 1.000.000,00	
Bahan-bahan, kas dan sebagainya		\$ 1.000.000,00

2. Mencatat termin

Piutang usaha	\$ 900.000,00	
---------------	---------------	--

	Pengajuan kemajuan faktur atas kontrak konstruksi	\$ 900.000,00
3.	Mencatat hasil penagihan	
	Kas	\$ 750.000,00
	Piutang usaha	\$ 750.000,00
<u>Tahun 2008</u>		
1.	Mencatat biaya konstruksi	
	Konstruksi dalam proses	\$ 1.916.000,00
	Bahan, kas dan sebagainya	\$ 1.916.000,00
2.	Mencatat termin	
	Piutang usaha	\$ 2.400.000,00
	Pengajuan kemajuan faktur atas kontrak konstruksi	\$ 2.400.000,00
3.	Mencatat penerimaan tagihan	
	Kas	\$ 1.750.000,00
	Piutang usaha	\$ 1.750.000,00
<u>Tahun 2009</u>		
1.	Mencatat biaya konstruksi	
	Konstruksi dalam proses	\$ 1.134.000,00
	Bahan, kas dan sebagainya	\$ 1.134.000,00
2.	Mencatat termin	
	Piutang usaha	\$ 1.200.000,00
	Pengajuan kemajuan faktur	\$ 1.200.000,00
3.	Mencatat hasil penagihan	
	Kas	\$ 2.000.000,00

Piutang usaha		\$ 2.000.000,00
4. Mencatat pengakuan pendapatan dan laba kotor		
Pengajuan kemajuan faktur atas kontrak konstruksi		\$ 4.500.000,00
Pendapatan dari konstruksi jangka panjang		\$ 4.500.000,00
5. Menutup perkiraan pendapatan pengajuan faktur		
Biaya konstruksi		\$ 4.050.000,00
Konstruksi dalam proses		\$ 4.050.000,00

5. Akuntansi Pendapatan Dalam Perspektif Islam

Dalam akuntansi syari'ah segala ketentuan yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran dan penyajian berpedoman kepada Alqur'an dan sunnah Rasul. Intinya adalah seluruh prinsip akuntansi yang digunakan harus menekankan pada keadilan, kewajaran dan keridhaan. Sebagai ketentuan yang sangat prinsipil dalam ajaran agama islam telah ditetapkan Allah SWT sesuai dengan firman-Nya dalam surat Al-baqarah.

Tujuan pengakuan dalam islam untuk menentukan hak kepemilikan dalam akuntansi syariah disamping bertujuan untuk menentukan waktu perpindahan hak kepemilikan juga bertujuan untuk menjaga hubungan sesama manusia dalam bermuamalah sehingga tidak terjadi penzaliman antara pihak yang satu dengan yang lain. Implementasi dari pengakuan ini dalam akuntansi syariah diwujudkan dalam akad.



mengimlakkannya (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.

Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkannya, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulialah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalahmu itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika kamu tidak menulisnya). Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

C. Pelaporan PPN

Pengusaha kena pajak mempunyai kewajiban dalam perpajakan, antara lain :

- a. Melaporkan usahanya

- b. Memungut pajak yang terutang
- c. Menyetorkan pajak pertambahan nilai yang masih harus dibayar dalam hal pajak keluaran lebih besar dari pajak masukan yang dapat dikredit
- d. Menyetorkan pajak penjualan atas barang mewah yang terutang
- e. Melaporkan perhitungan pajak

Pasal 1. Undang-undang PPN

Menurut Djoko Muljono (2008:15) badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara atau Daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi yang sejenis, lembaga, bentuk usaha tetap, dan bentuk usaha lainnya.

PKP yang telah memungut dan menyetorkan PPN masih mempunyai kewajiban melaporkan PPN setiap bulannya, dengan Surat Pemberitahuan (SPT) masa PPN, paling lambat tanggal 20 setelah bulan dipungutnya PPN.

Kewajiban melaporkan SPT masa PPN ini merupakan sarana pertanggungjawaban PKP atas kegiatannya memungut PPN pada saat penjualan atau penyerahan BKP/JKP dan dipungut PPN pada saat pengadaan atau membeli BKP/JKP.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Dimas Cipta Pratama merupakan suatu badan usaha kontraktor yang bergerak dalam bidang instalasi listrik yang berlokasi di Jalan Wonorejo No. 28 Air Molek. Sesuai dengan akte pendirian perusahaan Nomor 07 oleh Notaris Dra. Siti Aisyah Siregar SH, pada tanggal 06 April 2004 dan Akte perubahan terakhir No. 251 oleh Notaris Dra. Siti Aisyah Siregar SH, pada tanggal 30 Juni 2009. Dengan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-13450 HT.01.01.TH.2004 tanggal 28 Mei 2004 dan AHU-58108.AH.01.02 / 2009 tanggal 30 September 2009.

Dalam akte pendirian tersebut dijelaskan maksud dan tujuan pendirian dari perusahaan ini yaitu perusahaan diperkenankan bergerak dalam bidang usaha :

- a. Pemborongan/kontraktor
- b. Pengangkutan
- c. Jasa
- d. Industri

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. Menjalankan usaha dalam berbagai bidang pemborongan, bangunan baik gedung, jalan, jembatan, kontruksi besi, air irigasi, maupun bangunan lainnya sebagai perencana, pelaksana, pengawas dan pemelihara termasuk pemasangan instalasi listrik, telepon, air leiding, gas dan lain sebagainya.

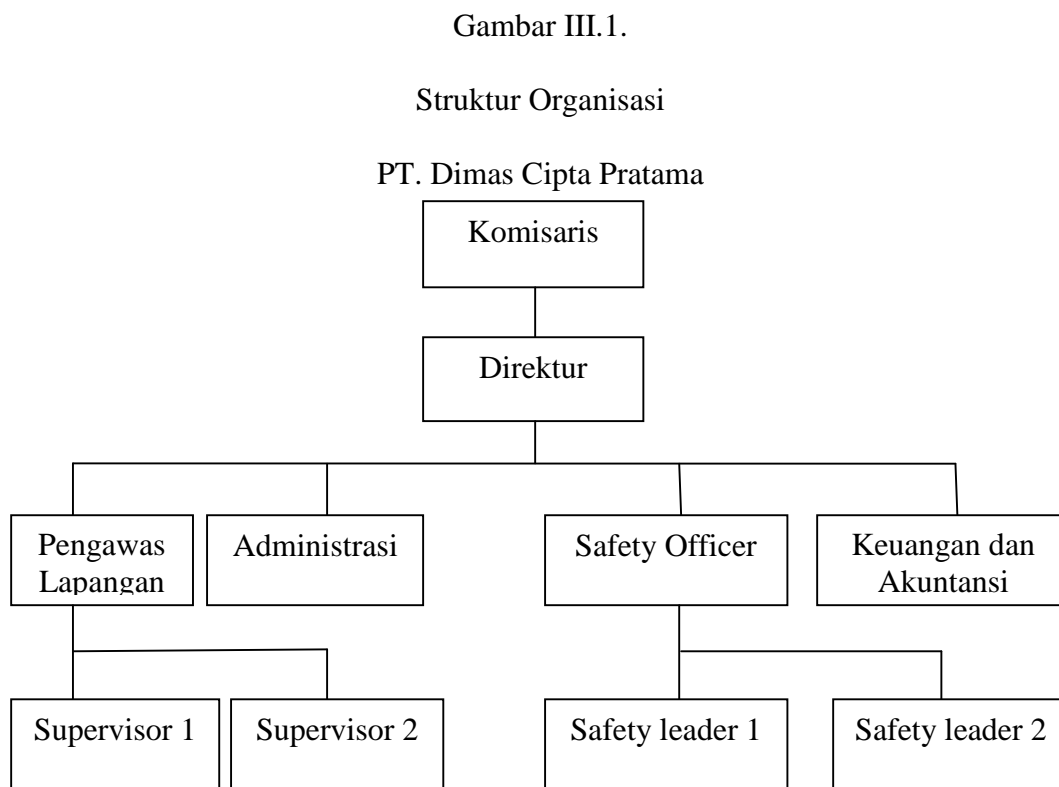
- b. Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan umum di darat, baik orang maupun barang
- c. Menjalankan usaha dalam bidang jasa untuk pelayanan berbagai usaha kecuali dalam bidang hukum dan pajak
- d. Menjalankan usaha dalam bidang industri

B. Struktur Organisasi Perusahaan

Untuk menjamin adanya fleksibilitas dalam rangka pengembangan organisasi yang tetap efisien, maka bentuk organisasi dibuat sesederhana mungkin sebagai alat atau wadah bagi manajemen untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan perusahaan. Organisasi itu sendiri pengertiannya adalah sekelompok manusia yang dengan sengaja dipersatukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Mereka yang melakukan kerjasama harus dalam forum pembagian kerja yang jelas.

Struktur organisasi PT. Dimas Cipta Pratama berdasarkan organisasi garis (*Line Organization*), dimana dapat dilihat adanya garis kekuasaan dan tanggung jawab yang dibagi-bagi atas tiap tingkatan .

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1, berikut ini :



Sumber : PT. Dimas Cipta Pratama

Dari struktur organisasi tersebut dapat dikemukakan mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian.

Secara garis besar tugas dan wewenang masing-masing bagian yang ada pada PT. Dimas Cipta Pratama adalah sebagai berikut :

1. Komisaris

Tugas dan wewenang komisaris adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- b. Berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan untuk dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa

semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan Direksi.

- c. Menanyakan tentang penjelasan atas segala hal yang dilakukan oleh Direksi dan setiap anggota Direksi
- d. Berhak memberitahukan untuk seseorang atau lebih anggota Direksi apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau Peraturan Perundang-undangan yang berlaku disertai dengan alasannya.
- e. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham
- f. Mengurus Perseroan

2. Dewan Direksi

Tugas dan wewenang Direksi adalah sebagai berikut :

- a. Bertanggungjawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan.
- b. Dengan itikad baik dan penuh tanggungjawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- c. Berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembalasan bahwa untuk :

1. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan
 2. Mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik dari dalam maupun di luar negeri, harus dengan persetujuan komisaris
- d. Perbuatan untuk mengalihkan, melepaskan menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar harta kekayaan harta Perseroan
 - e. Direktur utama bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan dan jika dalam hal Direktur utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, maka boleh salah satu anggota Direksi lainnya berhak dan bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
 - f. Untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seseorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa.
3. Pengawas Lapangan

Tugas dan wewenang pengawas lapangan adalah sebagai berikut :

 - a. Melakukan persiapan secara keseluruhan pada saat proyek dilakukan
 - b. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proyek
 - c. Mengkoordinir tenaga kerja yang akan melaksanakan pengerjaan proyek
 4. Administrasi

Tugas dan wewenang bagian umum dan administrasi adalah sebagai berikut :

- a. Mengkoordinir, membantu dan mengawasi kelancaran administrasi perusahaan
- b. Mewakili perusahaan dalam menjalin hubungan usaha, baik dengan pihak intern maupun ekstern perusahaan
- c. Memberikan saran-saran kepada direktur sehubungan dengan administrasi perusahaan.

5. Safety Officer

Tugas dan wewenang safety officer adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan fungsi manajerial berupa kegiatan pokok seperti penyusunan anggaran dan penyusunan organisasi.
- b. Mendorong bawahan agar dapat bekerja dengan tekun dan giat
- c. Membina agar bawahan dapat memikul tanggung jawab tugas masing-masing secara baik.
- d. Membina agar bawahan dapat bekerja secara efektif dan efisien

6. Keuangan dan Akuntansi

Tugas dan wewenang keuangan/akuntansi adalah sebagai berikut :

- a. Mengatur dan mengawasi keuangan yang digunakan untuk menunjang segala aktivitas perusahaan
- b. Mengadakan pengawasan terhadap arus masuk dan arus keluar kas perusahaan dan menilai alternatif-alternatif yang dianggap cukup penting

dalam pengambilan keputusan khususnya dalam bidang investasi dan pembelanjaan

- c. Menyusun dan membuat laporan keuangan serta anggaran perusahaan yang dapat membantu dalam perencanaan dan pengawasan kegiatan perusahaan, juga untuk penyajian terhadap pihak-pihak yang berkepentingan
- d. Mengkoordinir seluruh pembukuan dan dokumen atas seluruh harta kekayaan perusahaan termasuk pengamanan dan penyimpanannya.

7. Supervisor

Tugas dan wewenang supervisor adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengawasan kualitas terhadap line produksi bersama dengan leader.
- b. Menganalisa permasalahan kualitas yang ditemukan dilapangan.
- c. Melakukan koordinasi dengan departemen terkait terhadap masalah kualitas yang ada.
- d. Mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah
- e. Menjalankan dan memantau hasil keputusan terhadap kualitas hasil produksi
- f. Menerima keluhan dari dari costemer luar
- g. Menganalisa keluhan
- h. Membuat rencana tindakan untuk menghilangkan permasalahan
- i. Memastikan semua proses sudah memiliki standar kerja

8. Safety Leader

Tugas dan wewenang safety leader adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan penyusunan anggaran kegiatan.
- b. Mendorong bawahan agar dapat bekerja dengan tekun dan giat
- c. Membina bawahan bekerja secara efektif dan efisien

C. Akitivitas Perusahaan

Sesuai dengan akta pendirian perusahaan, bidang usaha dari PT. Dimas Cipta Pratama adalah perusahaan kontraktor yang sampai saat ini bergerak dibidang usaha jasa kontruksi yang aktivitas utamanya yaitu:

- a. Pemborong/Kontraktor
- b. Pengangkutan
- c. Industri
- d. Jasa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap metode pengakuan pendapatan serta penyajiannya dalam laporan keuangan yang diterapkan pada PT. Dimas Cipta Pratama berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya.

A. Pengakuan Pendapatan

Proyek-proyek yang bernilai besar, biasanya membutuhkan jangka waktu penyelesaian lebih dari satu periode akuntansi dan setiap akhir periode akuntansi perusahaan harus menyusun laporan keuangan, meskipun pekerjaan yang dilaksanakan belum selesai. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pengakuan dan pengukuran yang tepat untuk mengakui pendapatan yang terjadi pada setiap periode tersebut.

PT. Dimas Cipta Pratama menerapkan pengakuan pendapatan pada saat penerimaan kas, sehingga perusahaan mengakui pendapatan pada saat pihak pemberi kerja membayar kas atas penagihan termin yang dilakukan perusahaan.

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut.

Pada tanggal 21 November 2010 perusahaan menerima uang muka 20 % untuk melaksanakan proyek dari nilai kontrak Rp. 1.918.292.700,-. Terhadap penerimaan uang muka ini perusahaan mengakuinya sebagai pendapatan dengan pencatatan sebagai berikut :

Kas	Rp. 348.780.490,9
PPN yang dipungut oleh pemberi kerja	Rp. 34.878.049,09,-
Pendapatan Proyek	Rp.348.780.490,9
PPN Keluaran	Rp.34.878.049,09,-

Perhitungannya :

Nilai Kontrak Rp. 1.918.292.700,00,-

Pembayaran yang diajukan:

Uang muka 20 % x Rp. 1.918.292.700,00,-	Rp. 383.658.540,-
PPN 10 % x 100/110 x Rp. 383.658.540,-	<u>Rp. (34.878.049,09,-)</u>
Kas	Rp. 348.780.490,9

Dari pencatatan yang dilakukan perusahaan, dapat diketahui bahwa uang muka yang diterima perusahaan yang diakui sebagai pendapatan proyek.

Pencatatan yang seharusnya dilakukan adalah :

Kas	Rp. 348.780.490,9
PPN yang dipungut oleh pemberi kerja	Rp. 34.878.049,09,-
Hutang uang muka	Rp.348.780.490,9
PPN Keluaran	Rp.34.878.049,09,-

Dari pencatatan ini, maka uang muka telah diakui sebagaimana mestinya. Akibat kesalahan pencatatan yang dilakukan perusahaan maka perlu dilakukan koreksi melalui jurnal koreksi yaitu :

Pendapatan proyek	Rp. 348.780.490,9
Hutang uang muka	Rp.348.780.490,9

Secara garis besar dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan bahwa pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan. Namun, bila suatu ketidakpastian timbul mengenai suatu kolektibilitas suatu jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak tertagih atau jumlah yang pemulihannya tidak lagi besar kemungkinannya, diakui suatu beban daripada penyesuaian jumlah pendapatan yang diakui semula (2007 : 23.5).

Tanggal 20 Desember perusahaan menerima pembayaran termin I dengan persentase pekerjaan mencapai 55%. Dimana pada saat pengajuan pembayaran termin perusahaan tidak melakukan pencatatan. Perusahaan baru melakukan pencatatan pada saat kas telah diterima. Adapun pencatatan yang dilakukan perusahaan adalah :

Kas	Rp. 719.359.762,6
PPN yang dipungut oleh pemberi kerja	Rp 71.935.976,25
Pendapatan Proyek	Rp.719.359.762,6
PPN Keluaran	Rp. 71.935.976,25

Perhitungannya :

Nilai Kontrak Rp. 1.918.292.700,00,-

Pembayaran yang diajukan:

55% x Rp. 1.918.292.700,00,-	Rp. 1.055.060.985,-
Uang muka 20 % x Rp. 1.055.060.985,-	Rp. (211.012.197,-)
Retensi 5% x Rp. 1.055.060.985,-	<u>Rp. (52.753.049,25)</u>
	Rp. 791.295.738,8
PPN 10 % x 100/110 x Rp. 791.295.738,8	<u>Rp. (71.935.976,25,-)</u>
Kas	Rp. 719.359.762,6

Jurnal seharusnya adalah :

a. Saat penagihan termin I atas persentase selesai 55 %.

Piutang kontrak	Rp. 1.055.060.985,-
Pengajuan Faktur Kontrak	Rp. 983.125.008,8
PPN Keluaran	Rp. 71.935.976,25

Perhitungannya :

Nilai kontrak Rp. 1.918.292.700,00,-

Pembayaran yang diajukan :

55% x Rp. 1.918.292.700,00,-	Rp. 1.055.060.985,-
PPN 10 % x 100/110 x Rp. 791.295.738,8	<u>Rp. (71.935.976,25,-)</u>
Kemajuan Faktur Kontrak	Rp. 983.125.008,8

b. Saat penerimaan kas untuk pembayaran termin I atas penyelesaian pekerjaan 55%.

Kas	Rp. 719.359.762,6
Hutang uang muka	Rp. 211.012.197,-

Piutang retensi	Rp. 52.753.049,25
PPN yang dipungut oleh pemberi kerja	Rp. 71.935.976,25
Piutang kontrak	Rp. 1.055.060.985,-

Jumlah pendapatan yang diakui oleh perusahaan adalah pendapatan atas uang muka ditambah dengan pendapatan termin I yaitu Rp 348.780.490,9 + Rp. 719.359.762,6 = Rp. 1.068.140.254,-. Jumlah inilah yang dilaporkan oleh perusahaan dalam daftar laba rugi 2010. Dari pencatatan yang dilakukan perusahaan, diketahui jumlah pendapatan yang diakui untuk tahun 2010 merupakan seluruh uang muka proyek dan pendapatan dari termin I sampai dengan 20 Desember 2010 untuk tahap penyelesaian 55%. Sedangkan hingga akhir tahun 2010 penyelesaian pekerjaan ditaksir telah mencapai 57,74% . Berarti ada pendapatan yang belum diakui perusahaan selama rentang waktu setelah penerimaan termin I yaitu pada tanggal 21 Desember 2010 sampai dengan 31 Desember 2010 sebesar Rp 61.210.977,-

Perhitungannya :

Pendapatan yang diakui:

Uang Muka	Rp. 348.780.490,9
Pendapatan Termin I	<u>Rp 719.359.762,6</u>
Jumlah Pendapatan yang diakui	Rp. 1.068.140.254,-
Bobot pekerjaan s/d akhir periode: 57,74% x (Rp. 1.918.292.700,00,- x 100/110)	<u>Rp (1.006.929.277,-)</u> Rp 61.210.977,-

Berdasarkan perkiraan ini, akan didapat jumlah laba atau rugi perusahaan untuk tahun 2010 dengan menjumlahkan jumlah pendapatan terhadap biaya. Angka inilah yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan sebagai media informasi mengenai keadaan perusahaan kepada pihak *intern* atau *ekstern*.

Tanggal 31 Desember 2010

Jurnal pengakuan beban yang dibuat perusahaan :

Biaya kontrak	Rp. 600.057.049,-
Material, Kas, Upah	Rp. 600.057.049,-

Untuk proyek ini selama tahun 2010 total biaya yang telah dikeluarkan adalah Rp. 600.057.049,- sedangkan total biaya proyek sampai dengan selesai adalah Rp 1.039.239.780,-. Dari angka ini akan diperoleh persentase penyelesaian pekerjaan berdasarkan metode biaya yaitu :

Tahun 2010 :

$$\frac{\text{Rp. 600.057.049,-}}{\text{Rp.1.039.239.780,-}} \times 100 \% = 57,74\%$$

Tanggal 31 Desember 2010, Jurnal pengakuan beban :

Bangunan dalam pelaksanaan	Rp. 600.057.049,-
Material, kas dan upah	Rp. 600.057.049,-

Jurnal pengakuan pendapatan dan beban :

Bangunan dalam pelaksanaan (laba kotor)	Rp. 406.872.228,-
Biaya kontrak konstruksi	Rp. 600.057.049,-
Pendapatan kontrak konstruksi	Rp 1.006.929.277,-

Perhitungan :

Pekerjaan selesai

57,74% x (Rp. 1.918.292.700,00,- x 100/110)	Rp 1.006.929.277,-
Biaya kontrak	<u>Rp. 600.057.049,-</u>
Laba kotor	Rp 406.872.228,-

Jurnal koreksi tahun 2010 :

Bangunan dalam pelaksanaan	Rp 1.006.929.277,-
Piutang retensi	Rp. 52.753.049,25
Laba ditahan	Rp 61.210.977,-
Pengajuan faktur kontrak	Rp. 983.125.008,8
Hutang uang muka	Rp. 137.768.294,9

Keterangan :

1. Bangunan dalam pelaksanaan (mencatat biaya yang telah dikeluarkan) sebesar Rp. 600.057.049,- dijumlahkan dengan laba kotor sebesar Rp 406.872.228,- hasilnya sebesar Rp 1.006.929.277,-.
2. Piutang retensi yang dipotong selama tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 52.753.049,25
3. Laba ditahan merupakan selisih antara kontrak hasil analisis sebesar Rp 1.006.929.277,- dan pendapatan kontrak perhitungan perusahaan sebesar Rp. 1.068.140.254,- hasilnya sebesar Rp. 61.210.977,-
4. Pengajuan faktur kontrak merupakan jumlah faktur yang ditagih selama tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 983.125.008,8

5. Hutang uang muka Rp.348.780.490,9 dikurangi dengan hutang uang muka yang dipotong pada termin I Rp. 211.012.197,- hasilnya sebesar Rp. 137.768.293,9.

Selama tahun 2011 pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah :

1. Tanggal 31 Januari 2011

Diterima kas untuk pembayaran termin II atas pekerjaan yang dinilai dan disetujui sebesar 85%.

Jurnal

Kas	Rp. 392.378.052,3
PPN yang dipungut oleh pemberi kerja	Rp 39.237.805,23
Pendapatan Proyek	Rp.392.378.052,3
PPN Keluaran	Rp. 39.237.805,23

Perhitungannya :

Nilai Kontrak Rp. 1.918.292.700,00,-

Pembayaran yang diajukan:

85% x Rp. 1.918.292.700,00,- Rp. 1.630.548.795,-

Dikurangi pembayaran sebelumnya:

55% x Rp. 1.918.292.700,00,- Rp.(1.055.060.985,-)

Rp. 575.487.810,-

Uang muka 20 % x Rp. 575.487.810,- Rp. (115.097.562,-)

Retensi 5% x Rp. 575.487.810,- Rp. (28.774.390,5)

Rp. 431.615.857,5

PPN yang dipungut oleh pemberi kerja	Rp 39.237.805,23
Piutang kontrak	Rp. 575.487.810,-

2. Tanggal 28 Februari 2011

Diterima kas untuk pembayaran termin III atas pekerjaan yang dinilai dan disetujui sebesar 100%.

Jurnal:

Kas	Rp 196.189.026,2
PPN yang dipungut oleh pemberi kerja	Rp 19.618.902,61
Pendapatan Proyek	Rp.196.189.026,2
PPN Keluaran	Rp. 19.618.902,61

Perhitungannya :

Nilai Kontrak Rp. 1.918.292.700,00,-

Pembayaran yang diajukan:

100% x Rp. 1.918.292.700,00,- Rp.1.918.292.700,00,-

Dikurangi pembayaran sebelumnya:

85% x Rp. 1.918.292.700,00,- Rp. (1.630.548.795,-)

Rp. 287.743.905,-

Uang muka 20 % x Rp. 287.743.905,- Rp (57.548.781,-)

Retensi 5% x Rp. 287.743.905,- Rp. (14.387.195,25)

Rp. 215.807.928,8

PPN 10 % x 100/110 x Rp. 215.807.928,8 Rp (19.618.902,61)

Kas Rp 196.189.026,2

Jurnal seharusnya adalah :

a. Saat penagihan termin III atas persentase selesai 100 %.

Piutang kontrak	Rp. 287.743.905
Pengajuan Faktur Kontrak	Rp. 268.125.002,4
PPN Keluaran	Rp 19.618.902,62

Perhitungannya :

Nilai kontrak Rp. 1.918.292.700,00,-

Pembayaran yang diajukan :

100% x Rp. 1.918.292.700,00,- Rp.1.918.292.700,00,-

Dikurangi pembayaran sebelumnya :

85% x Rp. 1.918.292.700,00,- Rp. (1.630.548.795,-)

Rp. 287.743.905

PPN 10 % x 100/110 x Rp. 215.807.928,8 Rp (19.618.902,62)

Kemajuan Faktur Kontrak Rp. 268.125.002,4

b. Saat penerimaan kas untuk pembayaran termin III atas penyelesaian 100%

Jurnal :

Kas Rp 196.189.026,2

Hutang uang muka Rp 57.548.781,-

Piutang retensi Rp. 14.387.195,25

PPN yang dipungut oleh pemberi kerja Rp 19.618.902,62

Piutang kontrak Rp. 287.743.905

3. Tanggal 18 Maret 2011

Diterima kas atas pengembalian pembayaran ditahan sebesar 5% dipotong PPN 10% dari dasar pengenaan pajak. Pencatatan perusahaan adalah :

Kas	Rp. 87.195.122,73
PPN yang dipungut oleh pemberi kerja	Rp. 8.719.512,27
Pendapatan Proyek	Rp. 87.195.122,73
PPN Keluaran	Rp. 8.719.512,27

Perhitungan :

Nilai kontrak Rp. 1.918.292.700,00,-

Pembayaran yang diajukan :

5% x Rp. 1.918.292.700,00,- Rp.95.914.635,00,-

Dikurangi pembayaran sebelumnya :

PPN 10% x 100/110 x Rp.95.914.635,00,- Rp. 8.719.512,27

Kas Rp. 87.195.122,73

Jurnal yang seharusnya adalah :

Tanggal 18 Maret 2011

Diterima kas atas pengembalian pembayaran ditahan sebesar 5% dipotong PPN 10% dari dasar pengenaan pajak

Kas	Rp. 87.195.122,73
PPN yang dipungut pemberi kerja	Rp. 8.719.512,27
Piutang retensi	Rp. 87.195.122,73
PPN Keluaran	Rp. 8.719.512,27

Jumlah pendapatan yang telah diakui oleh perusahaan tahun 2011 adalah pendapatan termin II ditambah pendapatan termin III serta pendapatan yang diterima dari pengembalian pembayaran yang ditahan sebesar 5% yaitu Rp. 392.378.052,3 + Rp 196.189.026,2 + Rp. 87.195.122,73 = Rp. 675.762.201,2. Jumlah inilah yang dilaporkan perusahaan dalam daftar laba rugi 2011.

Pada tahun 2011, perusahaan telah mengeluarkan dana untuk proyek sebesar Rp. 439.182.731,-. Dari angka ini akan diperoleh persentase pekerjaan selesai yaitu :

Tahun 2011

$$\frac{\text{Rp. 439.182.731,00} \times 100\%}{\text{Rp. 1.039.239.780,00}} = 42,26 \%$$

Persentase ini dapat langsung digunakan dalam menentukan laba kotor yang harus diakui pada perhitungan laba rugi. Disamping itu dapat juga digunakan untuk menentukan biaya dan pendapatan periode yang bersangkutan.

Tanggal 31 Desember 2011

Jurnal pengakuan beban :

Biaya kontrak Rp. 439.182.731

Material, kas dan upah Rp. 439.182.731

Jurnal pengakuan pendapatan dan beban :

Bangunan dalam pelaksanaan (laba kotor) Rp. 297.790.446,-

Biaya kontrak konstruksi Rp. 439.182.731,-

Pendapatan kontrak konstruksi Rp. 736.973.177,3

Perhitungannya:

Pekerjaan selesai

42,26 % x 100/110 x Rp. 1.918.292.700,00,- Rp. 736.973.177,3

Biaya kontrak Rp. (439.182.731)

Laba kotor Rp. 297.790.446,-

Jurnal saat serah terima proyek :

Pengajuan faktur kontrak Rp. 1.918.292.700,00,-

Bangunan dalam proses Rp. 1.918.292.700,00,-

Jurnal koreksi tahun 2011 :

Bangunan dalam pelaksanaan Rp. 736.973.177,3

Hutang uang muka Rp. 172.646.343,-

Laba ditahan Rp. 61.210.977,-

Pengajuan faktur kontrak Rp. 795.655.494,9

Piutang retensi Rp. 52.753.049,25

Keterangan :

1. Bangunan dalam pelaksanaan adalah sebesar Rp. 736.973.177
2. Hutang uang muka Rp. 172.646.343,- adalah hutang uang muka selama tahun 2011 yaitu pada termin II dan III
3. Laba ditahan merupakan selisih antara pendapatan kontrak hasil analisis sebesar Rp. 736.973.177,3 dan pendapatan kontrak perhitungan perusahaan sebesar Rp. 675.762.201,2 hasilnya sebesar Rp. 61.210.977,-

4. Pengajuan faktur kontrak merupakan jumlah faktur yang ditagih perusahaan kepada pemberi kerja selama tahun 2011 yaitu Rp. 804.375.007,2 dikurangi dengan PPN Rp. 8.719.512,27 hasilnya adalah Rp. 795.655.494,9
5. Piutang retensi Rp 52.753.049,25 adalah hasil pengurangan piutang retensi 5% dari nilai kontrak yaitu Rp.95.914.635,00,- dikurangi dengan piutang retensi yang dipotong selama tahun 2011 yaitu Rp. 43.161.585,75

Metode yang digunakan perusahaan dalam mengakui pendapatannya adalah metode persentase penyelesaian dengan menggunakan pendekatan kemajuan pekerjaan (*progress*). Pendekatan kemajuan pekerjaan (*progress*) didasarkan pada hasil unit keluaran (*output measures*) atau kemajuan pekerjaan yang telah dicapai di lapangan atas pelaksanaan suatu proyek.

Pencatatan pengakuan pendapatan perusahaan dilakukan berdasarkan penyelesaian proyek yang dilaporkan dalam laporan perkembangan pekerjaan yang telah diketahui dan disetujui oleh manajer proyek dan pihak terkait.

Tabel IV.I Penerapan Metode Persentase Penyelesaian
Sebagian Daftar Laba Rugi Tahun 2010 dan 2011

Keterangan	2010	2011
Pendapatan Kontrak	Rp. 1.006.929.277	Rp. 736.973.177,3
Biaya Kontrak	<u>(Rp. 600.057.049)</u>	<u>(Rp. 439.182.731)</u>
Laba Kotor	Rp. 406.872.228	Rp. 297.790.446,3

B. Penyajian Pendapatan

Metode yang digunakan perusahaan dalam mengakui pendapatannya adalah metode persentase penyelesaian dengan menggunakan pendekatan kemajuan pekerjaan (*progress*). Pendekatan kemajuan pekerjaan (*progress*) didasarkan pada hasil unit keluaran (*output measures*) atau kemajuan pekerjaan yang telah dicapai di lapangan atas pelaksanaan suatu proyek. Pencatatan pengakuan pendapatan perusahaan dilakukan berdasarkan penyelesaian proyek yang dilaporkan dalam laporan perkembangan pekerjaan yang telah diketahui dan disetujui oleh manajer proyek dan pihak terkait.

Dari pencatatan yang dilakukan perusahaan, dapat diketahui bahwa pendapatan yang diakui pada periode 2011 dilaporkan terlalu besar. Dimana pendapatan yang diakui pada periode tersebut termasuk pendapatan yang seharusnya diakui pada periode sebelumnya. Berdasarkan pencatatan tersebut, dapat diketahui bahwa pengakuan pendapatan yang diterapkan perusahaan terhadap proyek pemasangan insulated cable dan penggantian isolator jaringan listrik belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 Tentang Kontrak Kontruksi.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan di PT. Dimas Cipta Pratama, maka penulis dapat membuat beberapa kesimpulan beserta saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut :

1. Pencatatan uang muka yang diterima perusahaan pada saat proyek akan dimulai dicatat sebagai pendapatan seharusnya uang muka yang diperoleh dicatat sebagai hutang uang muka karena pembayarannya diterima sebelum pekerjaan dilakukan.
2. Perusahaan tidak melakukan pencatatan jurnal pada saat melakukan penagihan termin tetapi perusahaan melakukan pencatatan pada saat uang diterima sehingga tidak terlihat besarnya faktur kontrak yang pernah diajukan.
3. Pada Tanggal 31 Desember 2010 Perusahaan tidak melakukan penyesuaian untuk persentase proyek yang telah dikerjakan sebesar 57,74% sehingga menyebabkan laba pada tahun tersebut terlalu rendah.
4. Penerapan pengakuan pendapatan yang diterapkan pada PT. Dimas Cipta Pratama belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis akan mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan dan menjadi masukan bagi manajemen perusahaan demi kemajuan perusahaan sendiri dimasa yang akan datang. Saran tersebut yakni :

1. Pencatatan uang muka seharusnya dicatat kedalam perkiraan hutang uang muka proyek bukan sebagai pendapatan karena pembayaran uang muka diterima sebelum pekerjaan proyek dimulai.
2. Pada saat pengajuan termin seharusnya perusahaan melakukan pencatatan dengan mendebet piutang termin dan mengkreditkan pengajuan kemajuan faktur kontrak.
3. Seharusnya pada akhir periode perusahaan membuat jurnal penyesuaian untuk mencatat pendapatan sampai akhir periode.

Penerapan pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan pada PT. Dimas Cipta Pratama belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an (Surah Al Baqarah ayat 282)
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory*. Terjemahan. Edisi Kelima. Jakarta. Salemba Empat
- Bodnar, George H., and William S. Hopwood. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Terjemahan. Edisi Kesembilan. Yogyakarta. Andi Offset
- Carter, William K. dan Milton F. Usry. 2004. *Akuntansi Biaya*. Terjemahan. Edisi Ketigabelas. Jakarta. Salemba Empat
- Chariri, Anis., dan Imam Ghozali. 2005. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Semarang. Universitas Diponegoro
- C. Rolling Niswonger, Philip E. Fess and Carl S. Warren, 2002. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Jilid I, Edisi Delapan Belas Jakarta. Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Harnanto, 2003. *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Jilid I, Jakarta. Erlangga
- Harnanto, 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jilid I, Yogyakarta. BPFE
- Hansen, Don R. and Maryanne M. Mowen. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Terjemahan. Edisi Ketujuh. Jakarta. Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Pengantar Praktis Akuntansi*. Yogyakarta. Graha ilmu
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, and Terry D. Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan. Edisi Kesepuluh. Jakarta. Erlangga
- Muljono, Djoko. 2008. *Pajak Pertambahan Nilai*. Yogyakarta. ANDI OFFSET.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Cetakan keempat. Jakarta. Salemba Empat.
- Soemarso. 2004. *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat (Salemba Emban Patria).
- Sunarto, 2004. *Akuntansi Biaya*, Edisi Revisi. Yogyakarta. Pena Persada.

Theodorus M. Tuanakotta, 2005. *Teori Akuntansi*, Jakarta. LPFE-UI.

Totok, Budisantoso. 2001. *Akuntansi Manajerial*. Terjemahan. Jakarta. Salemba Empat

Yin, Robert K. 2000. *Studi Kasus (Desain Mode)*. Terjemahan. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Zaki Baridwan, 2000. *Intermediate Accounting*, Yogyakarta. BPFE.